

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Kantor SAMSAT Pamekasan

a) Sejarah Kantor Samsat Pamekasan

Pemerintah Daerah Jawa Timur dalam pelaksanaan penghimpunan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sebagaimana ditetapkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1956 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah dan Undang-Undang Darurat Nomor 11 selanjutnya membentuk Urusan Pajak pada Bagian Penghasilan Daerah Sekretariat Daerah Tingkat I Jawa Timur dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 28 November 1960 Nomor : P/361/A/Drh, embrio ini kemudian berkembang dan ditingkatkan statusnya menjadi Dinas Pajak Daerah Jawa Timur yang berkedudukan di Jalan Karet No. 90 Surabaya.

Samsat merupakan singkatan dari Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap. Menurut Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2015 Penyelenggaraan SAMSAT, SAMSAT sendiri merupakan sebuah rangkaian sistem yang berfungsi untuk menyelenggarakan tugas Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Registrasi serta identifikasi Kendaraan Bermotor (Regident Runmor), dan juga pembayaran Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (SWDKLLJ).

Kepanjangan SAMSAT tidak terlepas dari fungsinya, yang dibagi menjadi tiga instansi pelaksana dan disebut dengan Tim Pembina SAMSAT. Pertama yaitu tim dari dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan Pajak Kendaraan Bermotor. Kedua yaitu Direktorat Lalu Lintas Kepolisian Daerah (Ditlantas Polda) yang menjalankan fungsi Regident Ranmor. Yang terakhir yaitu PT Jasa Raharja (Persero) yang berfungsi mengelola SWDKLLJ.

b) Tentang Kantor Samsat Pamekasan

Adapun hal-hal tentang Kantor Samsat Pamekasan.¹

1. Visi Kantor Samsat Pamekasan

Peningkatan Pelayanan Secara Terus Menerus Dalam Mewujudkan Kepuasan Masyarakat.

2. Misi Kantor Samsat Pamekasan

- Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepada Masyarakat Wajib Pajak
- Meningkatkan Kenyamanan Dan Keamanan Pemilik Kendaraan Bermotor
- Meningkatkan Pendapatan Daerah Dan Negara

3. Motto Kantor Samsat Pamekasan

Pelayanan Terbaik Tujuanku

2. Deskripsi Data Responden

Populasi dari penelitian ini yaitu Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menentukan sampel dengan *probability sampling* dan rumus slovin sebagai penentunya, dimana terdapat 100 sampel. Syarat pengelolaan data dengan alat SPSS sehingga sampel dapat terpenuhi. Berikut adalah rincian pengumpulan dan penelitian dengan penyebaran kuesioner.

Tabel 4.5

Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	100
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	100
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	100
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

¹ Kantor Samsat Kab. Pamekasan, 2024

Sumber: Hasil olah data kuesioner, 2024.

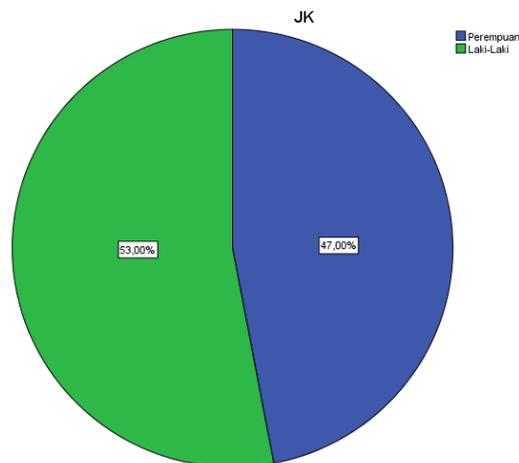
Adapun jenis karakteristik deskripsi data responden dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin wajib pajak kendaraan bermotor yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagai berikut

Gambar

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

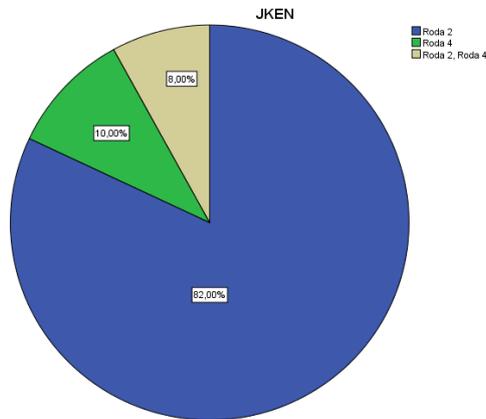
Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui informasi wajib pajak kendaraan bermotor berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 53 orang dengan persentase 53,00% sedangkan sisanya ada perempuan sebanyak 47 orang dengan persentase 47,00%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kendaraan

Dari data mengenai jenis kendaraan responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkannya menjadi tiga kategori, yaitu roda dua, roda empat, dan roda dua roda empat. Adapun jenis kendaraan wajib pajak kendaraan bermotor yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kendaraan



Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa jenis kendaraan wajib pajak kendaraan bermotor yang diambil sebagai ressponden yaitu jenis kendaraan roda dua berjumlah 82 orang dengan persentase 82,00%, jenis kendaraan roda empat berjumlah 10 orang dengan persentase 10,00%, jenis kendaraan roda dua roda empat berjumlah 8 orang dengan persentase 8,00%.

3. Distribusi Frekuensi Data Kuesioner

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Data Kuesioner

Var	STS		TS		N		S		SS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X _{1.1}	1	1%	8	8%	10	10%	38	38%	43	43%	100
X _{1.2}	-	-	2	2%	7	7%	36	36%	55	55%	100
X _{1.3}	1	1%	4	4%	8	8%	30	30%	57	57%	100
X _{1.4}	1	1%	4	4%	9	9%	36	36%	50	50%	100
X _{1.5}	-	-	1	1%	7	7%	34	34%	58	58%	100
X _{1.6}	1	1%	2	2%	13	13%	37	37%	47	47%	100
X _{1.7}	-	-	3	3%	13	13%	36	36%	50	50%	100

X _{1.8}	-	-	2	2%	12	12%	37	37%	49	49%	100
X _{1.9}	3	3%	1	1%	17	17%	37	37%	42	42%	100
X _{1.10}	1	1%	11	11%	24	24%	30	30%	34	34%	100
X _{2.1}	-	-	1	1%	12	12%	36	36%	51	51%	100
X _{2.2}	1	1%	1	1%	7	7%	42	42%	49	49%	100
X _{2.3}	1	1%	2	2%	12	12%	40	40%	45	45%	100
X _{2.4}	1	1%	5	5%	10	10%	43	43%	41	41%	100
X _{2.5}	-	-	2	2%	13	13%	40	40%	45	45%	100
X _{2.6}	-	-	2	2%	7	7%	43	43%	48	48%	100
X _{2.7}	-	-	1	1%	13	13%	34	34%	52	52%	100
X _{2..8}	-	-	3	3%	9	9%	39	39%	49	49%	100
Y ₁	-	-	1	1%	5	5%	42	42%	52	52%	100
Y ₂	-	-	-	1%	4	4%	35	35%	59	59%	100
Y ₃	-	-	1	1%	8	8%	34	34%	57	57%	100
Y ₄	-	-	1	1%	5	5%	36	36%	58	58%	100
Y ₅	-	-	2	2%	6	6%	41	41%	51	51%	100

Sumber: output SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, dari jumlah total keseluruhan responden yaitu 100 responden, distribusi frekuensi pendapat responden yang terbesar untuk variabel X₁ adalah setuju (58 responden dengan persentase 58%) sedangkan yang terkecil adalah sangat tidak setuju (1 responden dengan persentase 1%). Untuk variabel X₂ sangat setuju (52 responden dengan persentase 52%) sedangkan yang terkecil adalah sangat tidak setuju (1 responden dengan persentase 1%). Untuk variabel Y adalah (responden dengan persentase) sedangkan yang terkecil adalah sangat tidak setuju dan tidak setuju (sama-sama 0 responden dengan persentase 0%).

4. Uji Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan susunan angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk-bentuk tabel, diagram, histogram, poligori frekuensi, ozaiv (*ogive*), ukuran penempatan (median, kuartil, desil, dan

persentil), ukuran gejala pusat (rata-rata hitung, rata-rata ukur, rata-rata harmonik, dan modus, simpangan baku, angka baku dan kurva, kurva normal, korelasi, dan regresi linier.

Tabel 4.7

Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Samsat Elektronik	100	20,00	50,00	42,7200	6,24432
Pelayanan Pajak	100	16,00	40,00	34,4600	4,89159
Kepatuhan Wajib Pajak	100	10,00	25,00	22,3500	2,78297
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2024.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Sistem Samsat Elektronik nilai minimumnya sebesar 20, dan nilai maksimumnya sebesar 50, serta nilai dari mean/rata-ratanya sebesar 42,72, dan standar devisiasi sebesar 6,244. Pada Pelayanan Pajak menunjukkan nilai minimumnya 16, nilai maksimumnya 40, serta nilai dari mean/rata-ratanya sebesar 34,46, dan standar devisiasinya 4,891. Kepatuhan wajib Pajak nilai minimumnya sebesar 10, dan nilai maksimumnya sebesar 25, serta nilai dari mean/rata-rata sebesar 22,35, dan standar devisiasinya 2,782.

5. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan guna untuk mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang disusun apakah benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesinoer. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi yaitu dengan membandingkan nilai rtabel dengan rhitung untuk *degree off freedom* (df) = $n - 2$, dimana n yaitu jumlah sampel dan alpha ($\alpha = 5\%$).

Hasil dari penelitian ini besarnya nilai df adalah $100 - 2$ atau $df = 98$ dengan alpha ($\alpha = 5\%$) sehingga diperoleh rtabel 0,197 .

Kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut:

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan invalid.

Selanjutnya dari hasil perhitungan data dengan program SPSS, diperoleh nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Tiap Item Pernyataan Sistem Samsat Elektronik (X1), Pelayanan Pajak (X2), dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Item	r-hitung	r-tabel	Validitas
Pelayanan Pajak (X1)			
X1.1	0,611	0,197	Valid
X1.2	0,765	0,197	Valid
X1.3	0,790	0,197	Valid
X1.4	0,820	0,197	Valid
X1.5	0,750	0,197	Valid
X1.6	0,768	0,197	Valid
X1.7	0,662	0,197	Valid
X1.8	0,805	0,197	Valid
X1.9	0,689	0,197	Valid
X1.10	0,687	0,197	Valid
Pelayanan Pajak (X2)			
X2.1	0,720	0,197	Valid
X2.2	0,812	0,197	Valid
X2.3	0,814	0,197	Valid
X2.4	0,776	0,197	Valid
X2.5	0,811	0,197	Valid

X2.6	0,810	0,197	Valid
X2.7	0,779	0,197	Valid
X2.8	0,762	0,197	Valid

Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Y1	0,776	0,197	Valid
Y2	0,876	0,197	Valid
Y3	0,836	0,197	Valid
Y4	0,858	0,197	Valid
Y5	0,805	0,197	Valid

Sumber: Data Primer Olah Peneliti, 2024

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/taraf signifikan yang digunakan 0,6. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai *cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.

Jika nilai *cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas Tiap Item Pertanyaan

Variabel	Nilai <i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Sistem Samsat Elektronik (X1)	0,901	Reliabel
Pelayanan Pajak (X2)	0,917	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,896	Reliabel

Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Primer Olah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,6. Hal ini membuktikan bahwa variabel Sistem Pelayanan Pajak, Pelayanan Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak dapat dikatakan reliabel.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *Asymp. 2 tailed*. Apabila nilai signifikansi *Asymp. 2 tailed* $> 0,05$, maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika angka signifikansi *Asymp. 2 tailed* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.10

Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,27670213
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,067
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Primer Olah Peneliti, 2024

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov pada tabel menunjukkan hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,79 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan VIF (*Varian Inflation Factor*) yang dibantu oleh 3 aplikasi, yaitu *microsoft excel*, *minitab*, dan SPSS. Dengan tujuan

agar hasil perhitungan akurat atau tidak terjadi kesalahan besar. Jika dilakukan pengujian secara manual, potensi kesalahan dapat terjadi. Uji multikolinearitas untuk menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas.

Dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji multikolinearitas, diantaranya:

- H0 : H0 diterima jika nilai VIF > nilai 10,00 maka kesimpulan yang diambil terjadi multikolinearitas.
- H1 : H1 diterima jika nilai VIF < nilai 10,00 maka kesimpulan yang diambil tidak terjadi multikolinearitas.

Melihat dari nilai Tolerance:

- Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10 maka terjadi multikolinearitas

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sistem Samsat Elektronik	,497	2,011
	Pelayanan Pajak	,497	2,011

a. Dependent Variabel:Y

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Tolerance dan VIF pada uji multikolinearitas, dimana nilai tolerance dari variabel Sistem Samsat Elektronik (X1) sebesar $0,497 > 0,10$, Pelayanan Pajak (X2) sebesar $0,497 > 0,10$. Nilai VIF dari variabel Sistem Samsat Elektronik (X1) sebesar $2,011 < 10,00$

Pelayanan Pajak (X2) sebesar $2,011 < 10,00$. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan uraian data diatas bahwa model ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji statistik yang peneliti gunakan adalah Uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

- Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$, kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.12

Hasil Uji Glejser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,660	1,192		3,910	,000
	Sistem Samsat Elektronik	-,023	,033	-,085	-,702	,485
	Pelayanan Pajak	-,057	,033	-,208	-1,706	,091

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Nilai Sig variabel Sistem Samsat Elektronik, Pelayanan Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak masing-masing yaitu 0,485, 0,091 berarti lebih besar dari 0,05 yang berarti data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ *response* (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ *predictor* (X1, X2, ..., Xn). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh sistem samsat elektronik, pelayanan pajak, dan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Rumus umum dari regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Tabel 4.13
Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,345	1,753		5,903	,000
	Sistem Samsat Elektronik	,148	,052	,332	2,819	,006
	Pelayanan Pajak	,165	,067	,290	2,461	,016

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Output data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2024

Berdasarkan output pada tabel menghasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,345 + 0,148 X_1 + 0,165 X_2 + e$$

Dimana:

- Nilai konstan bernilai positif yaitu sebesar 10,345 menunjukkan bahwa jika variabel Sistem Samsat Elektronik bernilai konstan atau sama dengan nol, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 10,345.
- Nilai koefisien regresi variabel Sistem Samsat Elektronik menunjukkan nilai positif sebesar 0,148. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara Sistem Samsat Elektronik dengan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai Sistem Samsat Elektronik sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,148 satuan.

- c. Nilai koefisien regresi variabel Pelayanan Pajak menunjukkan nilai positif sebesar 0,165. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara Pelayanan Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa dengan setiap peningkatan kepatuhan wajib pajak sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,165 satuan.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t ini juga disebut uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variable dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak.

Dengan $n = 100$

Maka $t_{tabel} / df : t = (a; (df = n - k)$

$$= (0,05 ; (df = 100 - 3)$$

$$= 97$$

$t_{tabel} / df = 1,660$

Diketahui : $n = 100$

$K = 3$ (variabel bebas 2, variabel terikat 1)

$a = 5\%$ (0,05)

Tabel 4. 14

Hasil Uji T

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,345	1,753	5,903	,000

Sistem Samsat Elektronik	,148	,052	,332	2,819	,006
Pelayanan Pajak	,165	,067	,290	2,461	,016

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Output data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel tersebut:

a. Variabel Sistem Samsat Elektronik (X1)

$$\begin{array}{ll} \text{Sig.} < 0,05 & t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} \\ 0,006 < 0,05 & 2,819 > 1,660 \end{array}$$

Artinya, variabel Sistem Samsat Elektronik (X1) secara persial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) sehingga, H_0 ditolak sedangkan H_a / H_1 diterima.

b. Variabel Pelayanan Pajak (X2)

$$\begin{array}{ll} \text{Sig.} < 0,05 & t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} \\ 0,016 < 0,05 & 2,416 > 1,660 \end{array}$$

Artinya, variabel Pelayanan Pajak (X2) secara persial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) sehingga, H_0 ditolak sedangkan H_a / H_2 diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan ketika peneliti ingin menguji secara bersamaan pengaruh 2 atau lebih variable bebas terhadap variable terikatnya. Sehingga uji yang dilakukan ini, untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan variabel independent (penerapan sistem samsat elektronik dan pelayanan pajak) terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor).

Penelitian ini menggunakan pengujian dengan Tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{\text{hitung}} >$ dari F_{tabel} dan jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05 (α), maka variabel independen berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan.

- Jika nilai $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} dan jika profitabilitas (signifikansi) $>$ dari 0,05 (α), maka variable independen tidak berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan.

Dengan $n = 100$

$$F_{tabel} = (k ; n - k)$$

$$F_{tabel} = (3 ; 100 - 3)$$

$$F_{tabel} = (3 ; 97)$$

$$F_{tabel} = 3,09$$

Tabel 4.15
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253,596	2	126,798	23,968	,000 ^b
	Residual	513,154	97	5,290		
	Total	766,750	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Pelayanan Pajak, Sistem Samsat Elektronik

Sumber: Output data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel tersebut:

$$\text{Sig.} < 0,05$$

$$F_{hitung} > F_{tabel}$$

$$0,000 < 0,05$$

$$23,968 > 3,09$$

Artinya, variabel Sistem Samsat Elektronik (X1) dan Pelayanan Pajak (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien

determinasi (R^2) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independent) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independent) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).

Tabel 4.16

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575 ^a	,331	,317	2,30005

a. Predictors: (Constant), Pelayanan Pajak, Sistem Samsat Elektronik

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R square* merupakan hasil dari penguadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu $0,575 \times 0,575 = 0,331$ atau dapat diistilahkan 33,1%. Nilai R square ini mengartikan bahwa variabel Sistem Samsat Elektronik (X1), dan Pelayanan Pajak (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 33,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 33,1\% = 66,9\%$) dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba memberikan pembahasan terhadap masing-masing variabel yang dibahas di dalam penelitian ini. Berikut penjelasan mengenai pengujian hipotesis akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Penerapan Sistem Samsat Elektronik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Pamekasan

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besaran koefisiensi regresi variabel Sistem Samsat Elektronik bertanda positif yang berarti Sistem Samsat

Elektronik berbanding lurus atau searah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,819 dengan signifikansi sebesar 0,006, sedangkan nilai t_{tabel} yaitu Ratika 1,660. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} $2,819 > t_{tabel}$ 1,660. Kemudian nilai koefisien regresi Sistem Samsat Elektronik yang bernilai positif 0,148. Sehingga menunjukkan bahwa sistem samsat elektronik (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima, yakni sistem samsat elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Hal ini berarti jika terjadi peningkatan variabel sistem samsat elektronik (X1), maka besarnya kepatuhan wajib pajak (Y) juga akan meningkat, sehingga sistem samsat elektronik searah dengan kepatuhan wajib pajak.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini bahwa sistem samsat elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dikarenakan masyarakat dengan mudah membayar pajak melalui Samsat Elektronik secara aman dan nyaman. Masyarakat juga tidak perlu mengisi formulir dan mengantri untuk melakukan pembayaran pajak kendaraannya, pembayarannya juga bisa dilakukan melalui *mobile banking*, ATM, ataupun minimarket yang sudah bekerja sama. Dengan pengimplementasian pelayanan samsat elektronik ini diharapkan mampu memotivasi wajib pajak untuk membayarkan pajaknya sehingga kepatuhan wajib pajak akan meningkat. Apabila tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya tinggi, maka penerimaan negara dari sektor pajak juga terus meningkat. Dalam arti bahwa wajib pajak yang telah patuh dalam membayarkan pajaknya, akan memberikan dampak positif bagi negara. Misalnya, seperti pembangunan negara yang akan terlaksana dengan baik dan tercapainya target penerimaan dalam sektor pajak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamilatus Sholikhah (2021) yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan e-samsat secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Batam.² Selain

² Kamilatus Sholikhah, "Pengaruh Penerapan E-Samsat, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam." (Skripsi Universitas Putera Batam, 2021), i

itu, penelitian yang dilakukan oleh (2022) menyatakan berdasarkan hasil penelitiannya bahwa penerapan e-samsat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dengan alasan “berdasarkan hasil uji T, nilai T_{hitung} sebesar $6,352 > 2,628$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat diketahui H_0 ditolak dan H_1 diterima.³

b. Pengaruh Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Pamekasan

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besaran koefisiensi regresi variabel Pelayanan Pajak bertanda positif yang berarti Pelayanan Pajak berbanding lurus atau searah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,461 dengan signifikansi sebesar 0,016 sedangkan nilai t_{tabel} yaitu 1,660. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} $2,461 > t_{tabel}$ 1,660. Kemudian nilai koefisien regresi Pelayanan Pajak yang bernilai positif 0,165. Sehingga menunjukkan bahwa pelayanan pajak (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Sehingga hipotesis pertama (H_2) diterima, yakni pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Hal ini berarti jika terjadi peningkatan variabel Pelayanan Pajak (X_2), maka besarnya kepatuhan wajib pajak (Y) juga akan meningkat, sehingga pelayanan pajak searah dengan kepatuhan wajib pajak.

Semakin tinggi kualitas pelayanan pajak maka akan mempengaruhi tingginya kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya, dikarenakan ketika wajib pajak mendapat pelayanan yang memuaskan dari petugas pajak maupun fasilitas yang baik akan membangun ketaatan dan kepatuhan untuk membayar pajak dalam jangka waktu yang lama, hal ini selaras yang dikatakan oleh bapak Molyono dan Ibu Mistiyah selaku wajib pajak kendaraan bermotor di kabupaten Pamekasan beliau mengatakan “bahwasanya kualitas pelayanan yang baik dapat menciptakan hubungan positif antara wajib pajak dan otoritas pajak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepatuhan pajak dan semakin baik pelayanan pajak yang diberikan

³ Arsyad, “Pengaruh Penerapan E-Samsat, Pajak Pogresif Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Palangka Raya.” (Skripsi IAIN Palangka Raya, 2022), 88-89.

maka semakin patuh wajib pajak dalam membayar pajaknya”. Dalam hal ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Maisita Azizah (2020) yaitu Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan alasan, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁴ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hajrinnisa Kodung (2020) yaitu kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Dengan alasan “ hasil uji t yang diperoleh bahwasanya $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,556 > 1,660$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.”⁵

c. Pengaruh Sistem Samsat Elektronik, Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Pamekasan

Pembahasan ini akan menjelaskan tentang jawaban dari rumusan masalah “ Apakah ada pengaruh Secara Simultan Antara Sistem Samsat Elektronik, dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Pamekasan “

Kemudian setelah dilakukan uji maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 23,968 dan nilai F_{tabel} 3,09 dari dk penyebut $V_2 = n$ (jumlah sampel) – m (jumlah variabel) ; dk pembilang = $V_1 = m - 1$. $V_2 = 100 - 3 = 97$ dan $V_1 = 3 - 1 = 2$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikan 0,05

Kesimpulannya berdasarkan data yang telah diperoleh Sistem Samsat Elektronik, Pelayanan Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Artinya kerangka penelitian yang telah dipaparkan dalam penelitian ini bernilai baik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Jadi H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dalam hal ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Kamilatus Sholikhah (2021) yaitu pengaruh penerapan sistem samsat elektronik dan pelayanan pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

⁴ Azizah, “Pengaruh Sanksi Pajak Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak KPP Pratama Karangpilang Surabaya.” (Skripsi Universitas Bhayangkara Surabaya, 2020), 59.

⁵ Kodung, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor.” (Skripsi Institus Agama Islam Negeri Manado, 2020), 59.

Dari hasil uji koefisien determinasi dilihat dari nilai R square mengartikan bahwa variabel Sistem Samsat Elektronik (X1), dan Pelayanan Pajak (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 33,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 33,1\% = 66,9\%$) dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.